



Hubungan Antara Kepatuhan Membatasi Cairan Minum dengan Motivasi dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Santa Theresia Jambi

Paulus Daryanto¹, Mardiana², Iswadi³, Aguspairi⁴, Sri Mulyati⁵.

^{1,2,3,4,5} Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Adiwangsa Jambi

ARTICLE INFORMATION

Available online: 31 July 2026

KEYWORDS

Kepatuhan, motivasi, kualitas hidup.

CORRESPONDENCE

E-mail:

*dariyantopaulus81@gmail.com,

anamardiana440@gmail.com

co_iswadi.rg@gmail.com

A B S T R A C T

Chronic kidney disease (CKD) is a growing global health problem that affects patients' quality of life. Patients with end-stage CKD undergoing hemodialysis require strong adherence to fluid restriction, while motivation also plays an important role in improving quality of life. This study aimed to analyze the relationship between fluid restriction adherence, motivation, and quality of life among hemodialysis patients at Theresia Hospital Jambi. This quantitative study used a cross-sectional design involving 33 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with the Chi-Square test. The findings showed that most respondents had high adherence (69.7%), high motivation (72.7%), and good quality of life (66.7%). There was a significant relationship between fluid restriction adherence and quality of life ($p = 0.033$), as well as a highly significant relationship between motivation and quality of life ($p = 0.000$). In conclusion, higher adherence and motivation are associated with better quality of life in hemodialysis patients. Improving patient education and psychological support is important to enhance adherence and overall quality of life.

A B S T R A K

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan yang berdampak pada kualitas hidup pasien, terutama pada pasien stadium akhir yang menjalani hemodialisis. Kepatuhan dalam pembatasan cairan dan motivasi pasien menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan dan motivasi dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RS Theresia Jambi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional terhadap 33 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi (69,7%), motivasi tinggi (72,7%), dan kualitas hidup baik (66,7%). Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup ($p=0,033$) serta hubungan sangat signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup ($p=0,000$). Disimpulkan bahwa semakin tinggi kepatuhan dan motivasi pasien, semakin baik kualitas hidup pasien hemodialisis. Oleh karena itu, edukasi dan dukungan psikologis perlu ditingkatkan guna meningkatkan kepatuhan dan kualitas hidup pasien.

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang terus mengalami peningkatan baik dari segi prevalensi maupun dampaknya terhadap kualitas hidup pasien. PGK adalah kondisi penurunan fungsi ginjal yang bersifat progresif dan irreversible sehingga menyebabkan ketidakmampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan cairan, elektrolit, dan metabolisme tubuh (Abdillah et al., 2024).

Prevalensi Gagal Ginjal Kronis (SKI 2023 rilis & analisis 2025) data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang

dianalisis dalam publikasi 2025 bahwa prevalensi gagal ginjal kronis (GGK): $\pm 0,2\%$ penduduk Indonesia Estimasi jumlah penderita: ± 1.259 kasus terdiagnosis dalam sampel nasional Sampel besar: ± 638.000 responden seluruh Indonesia. Faktor risiko dominan adalah Diabetes melitus (paling kuat) Hipertensi Laki-laki lebih berisiko Ini adalah data riset kesehatan nasional yang digunakan Kemenkes untuk analisis kebijakan 2025. Selain itu, secara global, PGK menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas, serta menimbulkan beban ekonomi yang signifikan bagi sistem kesehatan.

Pasien dengan PGK stadium akhir umumnya memerlukan terapi pengganti ginjal, salah satunya adalah hemodialisa. Hemodialisa merupakan terapi yang dilakukan secara rutin 1–3 kali per minggu dengan durasi sekitar 4–5 jam per sesi, yang bertujuan untuk menggantikan fungsi ginjal dalam menyaring zat sisa metabolisme dan menjaga keseimbangan cairan tubuh (Shadrina et al., 2024). Meskipun terapi ini dapat memperpanjang harapan hidup pasien, namun hemodialisa juga memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi pasien.

Salah satu aspek penting dalam manajemen pasien hemodialisa adalah kepatuhan terhadap pembatasan cairan. Ketidakpatuhan dalam membatasi asupan cairan dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti edema, hipertensi, hingga overload cairan yang berpotensi memperburuk kondisi pasien. Kepatuhan pasien terhadap regimen terapi, termasuk pembatasan cairan, menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien (Sugiarto et al., 2024).

Selain kepatuhan, faktor psikologis seperti motivasi juga memiliki peran penting dalam menentukan perilaku kesehatan pasien. Motivasi yang baik akan mendorong pasien untuk lebih patuh terhadap terapi, termasuk dalam mengatur asupan cairan, menjalani hemodialisa secara rutin, serta menjaga pola hidup sehat. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat menyebabkan ketidakpatuhan yang berdampak pada penurunan kualitas hidup.

Kualitas hidup pasien hemodialisa merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan terapi. Pasien hemodialisa sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat keterbatasan aktivitas, ketergantungan terhadap mesin dialisis, serta beban psikologis dan sosial yang ditimbulkan (Welly & Rahmi, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien hemodialisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lama menjalani hemodialisa, kondisi komorbid, tingkat kepatuhan, serta faktor psikososial lainnya (Monoarfa et al., 2025).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan dan kualitas hidup pasien hemodialisa, dimana pasien yang memiliki tingkat kepatuhan yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Sugiarto et al., 2024). Selain itu, faktor motivasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup pasien melalui peningkatan kepatuhan terhadap terapi. Kualitas hidup pasien hemodialisis masih menjadi masalah karena pasien harus menjalani terapi jangka panjang, pembatasan cairan, serta menghadapi komplikasi dan keterbatasan aktivitas.

Berdasarkan survei awal di ruang hemodialisa di RS St. Theresia Jambi melalui observasi dan tanya jawab ada beberapa pasien yang merasa berat untuk membatasi minum dan menahan haus, tak jarang mereka mencoba menambah minum sendiri, tidak sesuai anjuran petugas medis. Kualitas hidup pasien hemodialisis masih menjadi masalah karena pasien harus menjalani terapi jangka panjang, pembatasan cairan, serta menghadapi komplikasi dan keterbatasan aktivitas.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara kepatuhan pembatasan cairan, motivasi, dan kualitas hidup pasien hemodialisa masih terbatas, khususnya di Rumah Sakit Theresia Jambi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel tersebut sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan intervensi keperawatan.

Data dari rekam medis Rumah Sakit Santa Theresia Jambi tahun 2025, sejak RS membuka layanan hemodialisis dari bulan Januari tahun 2024, jumlah pasien tahun 2024 berjumlah 20 pasien dengan 4 alat mesin hemodialisis, tahun 2025 jumlah pasien menjadi 32 pasien dengan alat hemodialisis 6 alat. Pada awal Januari 2026 jumlah alat hemodialisis menjadi 7 alat dengan jumlah pasien bulan Maret 2025 menjadi 35 pasien. Dengan frekuensi pelaksanaan hemodialisis 2 shift pagi dan sore, dengan waktu hemodialisis 4-5 jam per pasien. Dilihat dari jumlah kunjungan setiap tahun bahwa pasien dengan GKG

semakin meningkat. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan motivasi dan kualitas hidup pada pasien hemodialisis guna meningkatkan kualitas pelayanan serta hasil terapi pasien. Penelitian ini mengkaji dua variabel sekaligus yaitu kepatuhan pembatasan cairan dan motivasi serta dilakukan pada pasien hemodialisis di Rumah sakit Santa Theresia Jambi yang belum banyak diteliti sebelumnya, oleh sebab penelitian memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepatuhan Membatasi Cairan Minum dan Motivasi dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di RS Theresia Jambi.”

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat pasien hemodialisa yang tidak patuh dalam membatasi asupan cairan minum
2. Tingkat motivasi pasien dalam menjalani terapi hemodialisis bervariasi.
3. Kualitas hidup pasien hemodialisa berbeda-beda, dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis.
4. Belum diketahui secara jelas hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan motivasi pasien.
5. Belum diketahui hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.
6. Belum diketahui apakah motivasi dan kepatuhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien hemodialisis.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RS Theresia Jambi?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kualitas hidup

pasien hemodialisis di RS Theresia Jambi?

Tujuan Umum adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan membatasi cairan minum dan motivasi dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RS Theresia Jambi. Tujuan Khusus: Menganalisis hubungan antara kepatuhan pasien membatasi cairan minum dengan kualitas hidup pasien. Menganalisis hubungan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien.

Manfaat Teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah terkait manajemen pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan, motivasi, dan kualitas hidup pasien.

Manfaat Praktis, bagi Institusi Pelayanan Kesehatan, memberikan informasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya dalam intervensi keperawatan terkait peningkatan kepatuhan dan motivasi pasien hemodialisis, bagi Tenaga Kesehatan Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam membatasi cairan serta meningkatkan motivasi pasien.

Bagi Pasien yaitu memberikan pemahaman tentang pentingnya kepatuhan dalam pembatasan cairan dan motivasi dalam menjalani terapi untuk meningkatkan kualitas hidup.

METODE

Desain Penelitian ini dengan penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional.

Desain cross-sectional digunakan karena pengukuran variabel independen (kepatuhan pembatasan cairan dan motivasi) serta variabel dependen (kualitas hidup) dilakukan pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara variabel-variabel tersebut pada pasien yang hemodialisis di RS Theresia Jambi.

Penelitian ini dilaksanakan di RS St. Theresia Jambi dengan waktu pengambilan data pada bulan Maret dan April 2026.

Populasi dan sampel adalah pasien yang menjalani tindakan hemodialisis di RS Theresia Jambi, Dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi seperti :

Kriteria sampel terdiri dari kriteria inklusi seperti :

1. Pasien yang menjalani hemodialisis rutin di RS Theresia Jambi
2. Pasien yang bersedia menjadi responden
3. Pasien dalam kondisi sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik.

Kriteria sampel eksklusi seperti :

1. Pasien dengan kondisi kritis.
2. Pasien yang mengalami gangguan mental atau kognitif
3. Pasien yang tidak bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kehendak peneliti dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan yaitu dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang di ikutsertakan sebagai responden.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan cosercutive sampling variabel bebas (independent) dalam penelitian ini adalah kepatuhan pembatasan cairan, dan motivasi sedangkan variabel terikat (dependen) adalah kualitas hidup.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner tertutup yang diisi langsung oleh responden serta lembar identitas responden. Instrumen disusun berdasarkan variabel penelitian yang telah ditetapkan dan diuraikan pada tabel definisi operasional.

Dalam pengumpulan data prosedur yang dilalui peneliti adalah : Membuat surat izin penelitian dan mengambil data ke RS St. Theresia Jambi, Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, Membuat

surat pernyataan persetujuan menjadi subyek penelitian (informed Consent) ke pasien. Membagikan kuisener ke pasien. Mengumpulkan data dan mengeceknya

Teknis Analisa Data terdiri dari analisa Univariat, digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase

Analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik: Uji Chi-Square (untuk data kategorik) , Jika tidak memenuhi syarat, digunakan uji alternatif (Fisher Exact Test).

Teknik Validasi Intrumen Penelitian yaitu data yang telah dikumpulkan akan diolah melalui tahap : editing, coding, entry data, dan cleaning .

Editing melihat ulang kesungguhan data yang di himpun dan memeriksa kelengkapan data

Coding memberi code dengan mengelompokan data yang di himpun jawaban kuisener pada responden .

Entry data memasukan data di computer yang telah diberikan code agar bisa di kalkulasikan dan presentasikan.

Cleaning yaitu memastikan lagi data yang di input di kompeter salah atau tidak yaitu : self determination, privasi dan informed concent.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (75,8%), sedangkan laki-laki sebanyak 8 responden (24,2%). Berdasarkan lama menjalani hemodialisis, sebagian besar responden menjalani hemodialisis selama 6 bulan sampai 1 tahun sebanyak 19 responden (57,6%). Seluruh responden menjalani terapi hemodialisis sebanyak 2 kali dalam seminggu

Tabel 1. Karakteristik Responden

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Kepatuhan Pembatasan Cairan

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1	3,0
Sedang	9	27,3
Tinggi	23	69,7
Total	33	100

Mayoritas responden memiliki kepatuhan tinggi dalam membatasi cairan minum sebanyak 23 responden (69,7%).

Tabel 3. Distribusi Motivasi Pasien

Motivasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	1	3,0
Sedang	8	24,2
Tinggi	24	72,7
Total	33	100

Mayoritas responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 24 responden (72,7%).

Tabel 4. Distribusi Kualitas Hidup Pasien

Kualitas Hidup	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	1	3,0
Sedang	10	30,3
Baik	22	66,7
Total	33	100

Mayoritas responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 22 responden (66,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan dengan Kualitas Hidup

Karakteristik	Buruk	Sedang	Frekuensi (n)	Baik	Total	Persentase (%)
Jenis Kelamin Laki-laki	0	4	8	19	23	24,2
Tinggi						
Total	1	10	22	33		

Jenis Kelamin Perempuan	25					75,8
< 6 bulan		8				24,2
6 bulan–1 tahun		19				57,6
1–3 tahun		6				18,2
Frekuensi HD 2 kali/minggu		33				100
Kepatuhan	Buruk	Sedang	Baik	Total		
Rendah	0	1	0	1		
Sedang	1	5	3	9		

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,033$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Tabel 6. Hubungan Motivasi dengan Kualitas Hidup

Motivasi	Buruk	Sedang	Baik	Total
Rendah	1	0	0	1
Sedang	0	5	3	8
Tinggi	0	5	19	24
Total	1	10	22	33

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien hemodialisis.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di Rumah Sakit St. Theresia Jambi dapat didapatkan : Hubungan Kepatuhan dengan Kualitas Hidup dengan Hubungan Motivasi dengan Kualitas Hidup. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan

signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan kualitas hidup pasien hemodialisis. Pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan rendah.

Kepatuhan dalam membatasi cairan sangat penting bagi pasien hemodialisis karena dapat mencegah kelebihan cairan tubuh yang menyebabkan edema, hipertensi, dan gangguan pernapasan. Pasien yang patuh cenderung memiliki kondisi fisik yang lebih stabil sehingga mampu menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Teory Keperawatan yaitu Teory Self Care dari Dorothea Orem yang menyatakan bahwa kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri, termasuk kepatuhan terhadap pembatasan cairan, berperan penting dalam mempertahankan kondisi kesetanan dan meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarto et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepatuhan pasien hemodialisis berhubungan dengan kualitas hidup pasien. Penelitian lain oleh Fatimah et al. (2023) juga menunjukkan bahwa pasien yang mematuhi pembatasan cairan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar pasien hemodialisis di RS Santa Theresia Jambi memiliki tingkat kepatuhan tinggi dalam membatasi cairan minum.
2. Sebagian besar pasien memiliki motivasi tinggi dalam menjalani terapi hemodialisis.
3. Sebagian besar pasien memiliki kualitas hidup baik.
4. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan pembatasan cairan dengan

kualitas hidup pasien hemodialisis dengan nilai $p = 0,033$.

5. Terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan kualitas hidup pasien hemodialisis dengan nilai $p = 0,000$.

Dengan penelitian ini dapat disarankan untuk kemajuan selanjutnya adalah :

1. Bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi terkait pembatasan cairan dan memberikan dukungan psikologis kepada pasien hemodialisis.
2. Bagi rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan hemodialisis dan program edukasi pasien.
3. Bagi pasien diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan dalam membatasi cairan serta mempertahankan motivasi menjalani terapi.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis.

REFERENSI

- Abdillah, N., Asiani, G., Murni, N. S., & Wahyudi, A. (2024). Analisis kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 10(2), 70–80.
- Fatimah, L. F., Utomo, E. K., & N., S. (2023). Hubungan kepatuhan pembatasan cairan dan lama hemodialisis dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 7, 143–150.
- Halimah, D. N. D., Minanton, M., & Fauziah, W. (2024). Analisis pengetahuan, sikap, motivasi, dan dukungan keluarga dalam memprediksi kepatuhan diet pada pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 71–80.
- Nurhidayah, H., Hamzah, A., K. D., S. D., & Erlina, L. (2024). Hubungan motivasi dan sikap pasien dengan kepatuhan

pembatasan asupan cairan pada pasien hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(2).

- Pakpahan, R. A., Banjarnahor, T. R., Amsah, A., Simanungkalit, C. L., & Sunarti, S. (2024). Hubungan lama dan kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. *Jurnal Ners*, 8(2), 1879–1887.
- Sugiarto, H., Fitrianti, A. M., Wahyuni, S., & Musta'in, M. (2024). Tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat*, 2(2), 52–56.
- Welly, W., & Rahmi, H. (2021). Self efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), 38–44.